

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi, atau hipertensi, terjadi ketika angka sistolik, yaitu tekanan saat jantung memompa, melewati 140 mmHg. Sementara itu, tekanan diastolik, yang diukur saat jantung beristirahat, juga melebihi 90 mmHg. Keadaan ini menyebabkan pembuluh darah menerima tekanan lebih besar dari biasanya. Sebagai perbandingan, tekanan darah yang dianggap normal adalah 120 mmHg (sistolik) dan 80 mmHg (diastolik).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengelompokkan kategori lansia ke dalam empat kelompok umur, yaitu usia menengah 45-59 tahun, usia lanjut 60-74 tahun, usia lanjut tua 75-90 tahun, dan sangat tua di atas 90 tahun.

Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah isu kesehatan yang cukup mengkhawatirkan. Kondisi ini dapat memicu berbagai masalah serius seperti penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal, dan komplikasi kesehatan lainnya. Pada tahun 2021, diperkirakan ada sekitar 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia, dengan rentang usia 30 hingga 79 tahun, yang berjuang melawan hipertensi. Fakta yang menarik adalah, sebagian besar dari jumlah tersebut, sekitar dua pertiganya, berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah yang fasilitas kesehatannya masih minim.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik dari survei populasi tahun 2016 di berbagai wilayah, jumlah warga lanjut usia (di atas 60 tahun) di Indonesia tercatat sebanyak 22. 630. 882 jiwa. Diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi sekitar 31. 320. 066 jiwa pada tahun 2022. Lansia di Indonesia menghadapi berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit tidak menular, dengan hipertensi menduduki peringkat tertinggi yaitu 32,5%. Pada tahun 2021, tercatat ada 107. 993 penyandu di seluruh Indonesia. Dari total jumlah kabupaten dan kota, terdapat 338 daerah atau sekitar 65,8% yang

memberikan laporan data terkait pelayanan kesehatan lansia pada tahun yang sama. Jawa Tengah menjadi provinsi dengan persentase laporan tertinggi, mencapai 81,95% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum dijumpai di Indonesia, terutama di kalangan lansia, dengan tingkat prevalensi mencapai 60,3%. Kondisi ini memprihatinkan karena penyakit jantung dan pembuluh darah menjadi penyebab utama kematian di Indonesia (Kemenkes, 2017). Kasus hipertensi paling banyak ditemukan pada kelompok usia 31-44 tahun (31,65%), 45-54 tahun (45,3%), 55-64 tahun (55,2%), dan di atas 65 tahun (63,2%) (Riskesmas, 2017). Pada tahun 2018, diperkirakan ada 63. 309. 620 orang di Indonesia yang menderita hipertensi, dengan jumlah kematian akibat hipertensi mencapai 477. 218 jiwa (Riskesmas, 2018).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah suatu provinsi yang memiliki tingkat hipertensi lebih tinggi dibanding angka nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Ada 11 provinsi yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai nasional. D.I. Yogyakarta menduduki peringkat ke-4 tertinggi di antara semua provinsi di Indonesia untuk prevalensi hipertensi (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2022). Hipertensi di DIY adalah masalah kesehatan yang krusial dalam beberapa tahun terakhir (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hipertensi berada di posisi teratas dalam sepuluh penyakit paling umum di DIY. Pada tahun 2021, hipertensi memberikan kontribusi sebesar 76,9% terhadap sepuluh penyakit utama yang menjangkiti sebagian besar masyarakat di DIY (Dinas Kesehatan D. I Yogyakarta, 2022).

Peningkatan frekuensi kasus hipertensi dipicu oleh perilaku hidup yang tidak sehat serta pola konsumsi yang bisa berdampak pada munculnya hipertensi Tekanan darah tinggi umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, faktor-faktor yang memang tidak bisa kita ubah, misalnya umur, laki-laki atau perempuan, dan keturunan dari keluarga. Kedua, ada juga faktor-faktor yang bisa kita kendalikan, seperti apa yang kita makan, apakah kita merokok, seberapa banyak garam yang kita konsumsi, kurang gerak badan, bagaimana

kita menjalani hidup, tingkat stres, dan bagaimana kualitas tidur kita (Dismiantoni *et al.*, 2020).

Pada lansia, merokok lebih umum terjadi pada laki-laki (47,28%) dengan kebiasaan setiap hari (21,49%) dan tidak setiap hari (2,06%). Sementara itu, jumlah lansia perempuan lebih rendah sebesar (1,9%). Berdasarkan kelompok umur, remaja dewasa (60-69 tahun) memiliki prevalensi merokok sebesar (26,49%), orang tua menengah (70-79 tahun) sebanyak (19,43%), dan lanjut usia (80 tahun) yang merokok sebanyak (14,52%). Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Usia Lanjut, 2020. Faktor yang mendorong seseorang untuk merokok adalah anggapan dan pandangan bahwa merokok dapat mengurangi kesedihan, mengatasi kesepian, dan menghilangkan frustrasi. Namun di kalangan masyarakat masih minim pengetahuan mengenai kesehatan (Sadono dan Fatah 2018).

Faktor risiko yang terkait dengan merokok dan tekanan darah tinggi dapat menyebabkan aterosklerosis, penyakit jantung koroner, serangan jantung mendadak, serta kematian yang tiba-tiba. Merokok merupakan isu di masyarakat yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kebiasaan ini memicu berbagai penyakit seperti penyakit jantung, gangguan pada pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker mulut, hipertensi, kanker laring, masalah selama kehamilan, serta kecacatan pada janin. Ancaman dari merokok tidak hanya dirasakan oleh mereka yang merokok, tetapi juga oleh individu yang terpapar asap rokok dari orang lain di sekitarnya (Rahmatika *et al.*, 2021). Kebiasaan merokok dapat memicu hipertensi, dan perilaku ini semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia Berdasarkan data yang dirilis oleh WHO pada tahun 2017, konsumsi tembakau menjadi penyebab lebih dari 7 juta jiwa melayang. Dari jumlah tersebut, sekitar 6 juta korban adalah perokok aktif. Sementara itu, kurang lebih 890 ribu kematian lainnya terjadi akibat paparan asap rokok dari orang lain. Di Indonesia sendiri, diperkirakan ada 34,8% atau hampir 59,9 juta orang dewasa yang rutin merokok (Runturambi *et al.*, 2019). Walaupun efek buruk rokok terhadap kesehatan telah dikenal luas, jumlah perokok di Indonesia, termasuk di

kalangan lansia, tetap cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam tindakan pencegahan dan pengendalian risiko hipertensi di antara orang tua.

Dari sudut pandang kebijakan, pemerintah telah menetapkan sejumlah regulasi untuk mengatur konsumsi rokok, termasuk peningkatan pajak rokok, batasan iklan, serta penyediaan layanan untuk membantu berhenti merokok. Namun, tantangan signifikan tetap hadir karena besarnya pengaruh industri rokok serta tingginya pendapatan negara dari pajak rokok. Kekhawatiran politik dalam pengaturan tembakau menjadi elemen yang berkontribusi pada efisiensi kebijakan ini. Regulasi yang belum sepenuhnya efektif dapat mengakibatkan tetap tingginya jumlah perokok, termasuk di kalangan lansia yang rentan terhadap penyakit seperti hipertensi.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, prevalensi kebiasaan merokok di kalangan lansia berusia 60-65+ di wilayah DIY, terutama di Kabupaten Sleman, tercatat sebesar 19,78%, sementara di Kabupaten Bantul mencapai 24,33%, dan di Kota Yogyakarta sebesar 17,26%. Menurut data (BPS), perilaku merokok terbanyak di Daerah DIY berasal dari Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025, diketahui bahwa Kecamatan Imogiri, Bantul memiliki prevalensi Hipertensi sebanyak 4.341 pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 didapatkan hasil prevalensi Hipertensi sebanyak 6.261, dari kasus tersebut diketahui bahwa Hipertensi di Kecamatan Imogiri mengalami peningkatan sebanyak 1.920 kasus Hipertensi (Dinkes Bantul 2023). Dari 8 kelurahan di Imogiri Wukirsari menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak yaitu ada 1.084 kasus hipertensi di Kelurahan Wukirsari (Puskesmas Imogiri 2024), dan dari 16 padukuhan di Wukirsari Karangtalun menduduki peringkat pertama dengan kasus sebanyak 160 penderita hipertensi di Karangtalun.

Dari data studi pada hari senin 20, januari 2025 yang dilakukan dipadukuhan Karangtalun dari hasil wawancara dengan kader didapatkan data bahwa masih banyak aktifitas lansia yang aktif merokok diperkirakan terdapat 40% lansia yang merokok dipadukuhan Karangtalun, dan juga data dari puskesmas karangtalun memiliki lansia yang hipertensi sebanyak 94 orang, kemudian dari hasil wawancara terhadap kader Dusun karangtalun, Wukirsari, Bantul memiliki 112 jumlah lansia, laki-laki 50 dan perempuan 62 lansia di Dusun Karangtalun.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia diPadukuhan Karangtalun, Wukirsari, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Karangtalun, Wukirsari, Bantul?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami keterkaitan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Karangtalun, Wukirsari, Bantul.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Mengetahui perilaku merokok pada Lansia di Dusun Karangtalun, Wukirsari, Bantul
- b. Mengetahui kejadian Hipertensi pada Lansia di Dusun Karangtalun Wukirsari, Bantul

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Studi ini diharapkan mampu menambah pemahaman terkait perilaku merokok atau gaya hidup tidak sehat pada lanjut usia yang mengalami hipertensi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perawat, penelitian ini diharapkan dapat sebagai suatu referensi dalam pengembangan pelayanan kesehatan pada lansia yang masih belum melakukan pola hidup sehat.
- b. Untuk puskesmas penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi tenaga kesehatan di wilayah pedukuhan Karangtalun
- c. Untuk lansia penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengetahuan tentang pola hidup sehat yang menyebabkan hipertensi pada lansia

E. Ruang lingkup Penelitian

1. Materi ini merupakan bagian dari mata kuliah Keperawatan Gerontik, yaitu kaitan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi pada lansia yaitu hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia
2. Responden dalam penelitian ini adalah lansia di Dusun Karangtalun, Wukirsari, Bantul

F. Waktu dan Tempat

1. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April, 2025
2. Tempat, penelitian ini akan diimplementasikan di Padukuhan Karangtalun, Wukirsari, Bantul

G. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Susilowati Andriyani, Irma Mustika Sari (2023)	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sragen	Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian yang didapatkan hasil uji sperman rank test dengan nilai sig sebesar 0,316 dimana nilai tersebut >0,05 ada 85 responden laki-laki dan terdapat 44 rspondenperilaku merokok dan hipertensi terdapat 55 responden	Jenis penelitain yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan cross-sectional	Tempat, populasi dan sampel
2	Ruslang, Nirmawati Darwis, Tetti Surianti, Riki	Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Laki-laki	Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lanjut usia laki-laki yang memiliki	Hasil penelitian ini yang menunjukan bahwa dari 40 responden didapatkan perokok berat dengan hipertensi derajat II sebanyak 30 responden. Perokok berat dengan derajat I sebanyak 4 orang	Jenis penelitain yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan cross-sectional	Tempat, populasi dan sampel

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Rusanda (2018)		kebiasaan merokok sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling			
3	Yashinta Octavian Gita Setyanda, Delmi Sulastri, Yuniar Lestari (2015)	Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang	Desain penelitian ini ialah studi cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah laki-laki yang berusia 35-65 tahun di empat kecamatan dan delapan kelurahan terpilih di kota padang, diambil dengan metode multistage random sampling.	Dari penelitian didapatkan jumlah responden perokok ialah 57 orang (62%) dan bukan perokok sebesar 35 (38%). Hasil uji menunjukan adanya hubungan bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi ($p=0,003$). didapatkan 60 dari 92 responden yang mengalami hipertensi dan jumlah perokok ada 57 dan tidak merokok ada 35orang	Jenis penelitian yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan cross-sectional	Tempat, populasi dan sampel

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden lansia di Padukuhan Karangtalun, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagai besar lansia memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan (56%), kategori sedang (32%) dan berat (12%) sedangkan mayoritas lansia mengalami hipertensi grade 1 (50%) dan pra-hipertensi (40%).
2. Dalam penelitian ini, tidak ada hubungan signifikan antara perilaku merokok dan kemunculan tekanan darah tinggi pada lansia di padukuhan karangtalun, imogiri, bantul

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Lansia

Meskipun penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dan hipertensi, disarankan untuk tetap menghindari kebiasaan merokok karena rokok memiliki dampak buruk lain terhadap kesehatan jantung, paru-paru, dan sistem peredaran darah.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Posyandu lansia dan Puskesmas)

Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi mengenai faktor resiko hipertensi secara komprehensif, termasuk merokok, konsumsi garam berlebih, dan kurangnya aktivitas fisik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak responden dan mempertimbangkan variabel lain seperti pola makan, aktivitas fisik, stres dan riwayat keluarga, untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Faisol & Sakhatmo. (2019). *Perilaku Merokok dan Dampaknya pada Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Masyarakat.
- Andriani, Susilowati & Irma Mustika Sari. (2023). "*Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sragen*." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 85-95.
- Asikin, M. (2018). *Hipertensi: Penyebab, Pencegahan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chasanah, S. U., & Asda, P. (2022). Status Gizi Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia di Desa Girisekar Wilayah Kerja Puskesmas Panggang II Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 4(1), 21–27.
- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. (2022). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan DIY 2022*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
- Dinkes Bantul. (2023). *Data Prevalensi Hipertensi di Kecamatan Imogiri Tahun 2022-2023*. Bantul: Dinas Kesehatan Bantul.
- Dinkes. (2017). *Pedoman Pengendalian Hipertensi di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dismiantoni, R., et al. (2020). "*Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kejadian Hipertensi*." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 55-65.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2018). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Halim, D. (2017). *Bahaya Rokok dan Dampaknya terhadap Kesehatan*. Bandung: Pustaka Sehat.
- Hidayat, A. A. (2016). *Metode Penelitian Kesehatan: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imelda, et al. (2020). *Hipertensi pada Lansia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Medika.
- Indar Kurniawan. (2017). *Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Panjang Bantul*.: Penerbit Ilmu Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2017). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pencegahan dan Pengobatan Hipertensi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholifah, N. (2019). Keperawatan Gerontik: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: EGC.
- Komasari, A. & Avin. (2020). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja.*" Jurnal Psikologi Sosial, 8(3), 120-135.
- Krystianti, R. (2017). Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumo, R. (2020). Perubahan Fisik dan Psikologis pada Lansia. Jakarta: Pustaka Medika.
- Musakkar, A. & Djafar, A. (2021). Hipertensi dan Gaya Hidup Modern. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Mustika, R., Sukmawati, & Iwan Suhendar. (2020). "*Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Pada Lansia.*" Jurnal Keperawatan BSI, 8(2), 197–204.
- Naru, Stevania. (2023). "*Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Tindakan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Dusun Candisari Kelurahan Wukirharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta.*" Jurnal Keperawatan Lansia, 13(1), 45-55.
- Nasution, A. (2017). Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku Merokok. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, R. (2018). Hipertensi dan Komplikasinya. Jakarta: Penerbit Kedokteran Indonesia.
- Nurhaedi, A. (2018). Etiologi dan Klasifikasi Hipertensi. Bandung: Penerbit Medika.
- Nursalam. (2019). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Surabaya: Salemba Medika.
- Perwita, S. (2017). Psikologi Perilaku Merokok. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, E. (2016). Statistik dan Metode Penelitian dalam Ilmu Sosial. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Rahmatika, F., et al. (2021). "Dampak Merokok terhadap Kesehatan Masyarakat." Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(4), 88-97.
- Retnaningsih, D., Supriyadi, E., & Mulyani, S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Lansia. Jakarta: Penerbit Kesehatan Masyarakat Indonesia.

- Runturambi, D., et al. (2019). *Perilaku Merokok di Indonesia: Statistik dan Dampaknya*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.
- Sadono, J., & Fatah, R. (2018). *Psikologi Perilaku Merokok dan Dampaknya terhadap Kesehatan*. Bandung: Pustaka Ilmiah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, A., & Sari, I. M. (2023). *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sragen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tawbariah, A., et al. (2017). "Indeks Brinkman dan Derajat Perokok." *Jurnal Kesehatan Paru*, 12(3), 67-75..
- World Health Organization (WHO). (2018). *Global Status Report on Hypertension*. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Hypertension Guidelines*. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Laporan Statistik Hipertensi Dunia 2021*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2019). *Hypertension*. Retrieved from <https://www.who.int>
- Yashinta, O. G. S., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). *Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia 35–65 Tahun di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 55–61.